

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN *GO PUBLIC* SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

JURNAL PENELITIAN



Oleh :

Nama:	Alfino Bagus Pradana
Nomor Mahasiswa:	13311181
Jurusan:	Manajemen
Bidang Konsentrasi:	Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN *GO PUBLIC* SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Oleh:

Nama:	Alfino Bagus Pradana
Nomor Mahasiswa:	13311181
Jurusan:	Manajemen
Bidang Konsentrasi:	Keuangan

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 12/05/2018

Dosen Pembimbing,

Nur Rahmah Tri Utami, Dra., M.Soc.Sc., CMA

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN *GO PUBLIC* SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

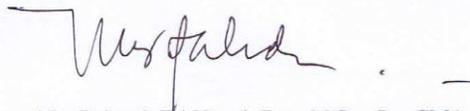
Diajukan Oleh:

Nama:	Alfino Bagus Pradana
Nomor Mahasiswa:	13311181
Jurusan:	Manajemen
Bidang Konsentrasi:	Keuangan

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 18/05/2018

Dosen Pembimbing,



Nur Rahmah Tri Utami, Dra., M.Soc.Sc., CMA

**FACTORS THAT AFFECT THE MANAGEMENT OF PROFITS ON
COMPANIES GOING PUBLIC SECTOR MINING LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE**

Alfino Bagus Pradana

Management Program, Faculty Of Economics, Universitas Islam Indonesia

E-mail: alfinobp@gmail.com

13311181@students.uii.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to know about the earnings management seen from financial distress, boards of independent commissioners, profitability, leverage, and manager ownership in Mining Sector Go Public Companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample of this research is 18 Mining Sector Go Public Companies on period 2010-2016. There are several research methods that are used to achieve the purpose of the study of which are descriptive statistic, likelihood ratio model, the multiple linear regression, determinant coefficient, and hypothesis testing (t test and f test).

Based on the results of partial testing can be seen that profitability and manager ownership variable has a significant effect on earnings management, while other variables didn't have significant effect on earnings management. Based on the results of simultaneous testing can be seen that financial distress, boards of independent commissioners, profitability, leverage, and manager ownership didn't have significant effect on earnings management.

Keyword: financial distress, boards of independent commissioners, profitability, leverage, manager ownership, earnings management.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN *GO PUBLIC* SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Alfino Bagus Pradana

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

E-mail: alfinobp@gmail.com

13311181@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen laba yang dilihat dari kendala pendanaan, dewan komisaris independen, profitabilitas, leverage dan kepemilikan manajer pada Perusahaan Go Public Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dari penelitian ini adalah 18 Perusahaan Go Public Sektor Pertambangan pada periode 2010-2016. Terdapat beberapa metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini diantaranya adalah statistik deskriptif, metode rasio *likelihood*, regresi linier berganda, uji koefisien determinan, dan pengujian hipotesis (uji t dan uji f).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas dan variabel kepemilikan manajer yang memberikan pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sementara variabel lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa kendala pendanaan, dewan komisaris independen, profitabilitas, leverage dan kepemilikan manajer berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Kendala Pendanaan, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajer, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

“Laporan keuangan di dalam suatu perusahaan merupakan sumber informasi bagi *stakeholder* dalam menilai kinerja manajemen di suatu perusahaan. Tujuan pelaporan keuangan dari PSAK No.1 Tahun 2013 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban hasil manajemen atas penggunaan sumber daya yang diamanahkan. Laba digunakan untuk mengukur kinerja operasional di suatu perusahaan. Mengetahui seberapa baik atau tidak baiknya kinerja manajemen di suatu perusahaan, maka dapat dilakukan dengan melihat serta mengevaluasi jumlah laba yang dihasilkan di suatu perusahaan. Langkah evaluasi tersebut akan mampu memperkirakan *return* yang diperoleh investor atas investasinya di suatu perusahaan. Informasi laba di laporan keuangan memiliki potensi yang sangat penting dan besar baik bagi pihak internal maupun eksternal. Informasi laba menjadi perhatian utama dalam mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis di suatu perusahaan” (Mahadewi dan Krisnadewi, 2017).

Para manajer memiliki fleksibilitas untuk memilih beberapa alternatif dalam mencatat serta mempunyai opsi-opsi yang digunakan perusahaan untuk mengelola laba. Perilaku manajer yang mendasari lahirnya manajemen laba adalah perilaku *opportunity manager* dan *efficient contracting*. Perilaku yang dilakukan manajer untuk memaksimalkan utilitasnya menghadapi kontrak kompensasi, kontrak hutang

dan *political cost* (Nugroho, 2017). Perilaku ini direfleksikan melalui rekayasa keuangan dengan menerapkan *income increasing* atau *income decreasing discretionary accrual*. *Efficient contracting* yaitu meningkatkan informasi laba dalam mengkomunikasikan informasi.

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah variabel kendala pendanaan (*financial distress*) yang merupakan ketidakmampuan suatu perusahaan dalam menyediakan dana untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo (Saraswati, Sulistyono, dan Mustikawati, 2016). Kendala pendanaan (*financial distress*) adalah situasi suatu perusahaan dalam menjalani kesulitan keuangan. Istilah umum yaitu kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi utang, dan *default*. *Default* merupakan perjanjian yang dilanggar oleh suatu perusahaan kepada kreditur. Ketidakmampuan melunasi hutang menunjukkan kinerja negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas di dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang sedang mengalami kendala pendanaan (*financial distress*) cenderung melakukan praktik manajemen laba, karena sebagai usaha untuk menarik perhatian calon investor (Setiawan, Oemar, dan Pranaditya, 2017).

Variabel kedua adalah hubungan dewan komisaris independen dengan manajemen laba yang merupakan anggota dewan komisaris di suatu perusahaan tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen demi kepentingan

perusahaan (Sari, Susilawati, dan Purwanto, 2016). Dewan komisaris independen merupakan proksi mekanisme *corporate governance* karena digunakan sebagai proses monitoring tindakan manajer dalam pembuatan laporan keuangan agar lebih efektif dan efisien. Dewan komisaris independen mampu meminimalisir adanya kompromi dengan pihak manajemen (Amalia, 2017).

Penelitian ini akan mengkaji variabel yang berbeda dari sebelumnya (*financial distress* dan dewan komisaris independen) dengan tambahan variabel yang baru yaitu profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajerial. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan cara penjualan, aktiva, serta modal sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, apabila semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba perusahaan. Profitabilitas menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan investor (Wiyadi, Puspitasari, dan Sasongko, 2016).

Profitabilitas melihat seberapa baik kinerja perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aktiva dan pasiva dalam suatu periode. Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar penggunaan nilai atas saham yang dimiliki (Ananto, Mustika, Handayani, 2017). Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas digunakan untuk mengukur profit di suatu perusahaan, karena menjadi

perhatian investor agar menanam aset di perusahaan tersebut. Profitabilitas mampu mempengaruhi manajemen laba karena terkait berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk keberlangsung perusahaan ke depannya (Wiyadi *et al.*, 2016).

Variabel selanjutnya yaitu leverage, leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. “Leverage mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi terancam tidak bisa memenuhi kewajiban membayar hutangnya tepat waktu serta penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena masuk dalam kategori *ekstreme leverage* (utang ekstrem)” (Wiyadi *et al.*, 2016). “Leverage merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap sehingga mampu membuat keuntungan pemegang saham bertambah. Perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang harus diambil dan memperhatikan dari mana sumber-sumber untuk membayar utang” (Mahawyaharti dan Budiasih, 2016).

Variabel yang terakhir dipilih yaitu variabel kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi manajemen laba karena termasuk faktor internal yang paling kuat. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan membagi saham yang dimiliki manajemen dengan seluruh jumlah saham perusahaan (Nugroho, 2017). Manajemen laba sangat dipengaruhi oleh motivasi manajer karena kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki

manajer, direksi, komisaris, maupun pihak lain yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dan *shareholders* (pemegang saham). Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat membatasi perilaku oportunistik manajer dalam bentuk manajemen laba.

“Kepemilikan manajer merupakan perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang mengakibatkan manajemen berperilaku tidak etis sehingga merugikan pemegang saham. Perusahaan harus membutuhkan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham agar manajemen termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan saham manajemen adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen yang membuat manajer sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat juga” (Dewi dan Nugrahanti, 2014).

Obyek perusahaan *go public* di Indonesia dipilih karena perusahaan *go public* itu menjual *asset* sahamnya secara terbuka, sehingga bisa dibeli oleh khalayak umum di pasar modal. Berkaitan dengan manajemen laba, perusahaan mampu mengatur perubahan laba untuk kepentingan perusahaan. Manajemen laba harus dilakukan secara benar karena baik-buruknya manajemen laba ditentukan oleh faktor internal

dan eksternal. Faktor internal yaitu kepentingan pribadi perusahaan dan wewenang manajer, sedangkan faktor eksternalnya yaitu persaingan ketat di pasar dan perbandingan tingkat laba dengan perusahaan lain. Manajemen laba diharapkan mampu meningkatkan daya saing perusahaan *go public* dan mengelola keuntungan secara etis.

Penelitian ini memilih sektor pertambangan karena mempunyai dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat dan negara. Dampak positif adanya industri pertambangan antara lain (1) menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia, dan (2) hasil produksi tambang dapat digunakan untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri maupun pasar internasional, agar dapat meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi negara. Industri pertambangan juga dapat menarik investasi asing untuk menanamkan modalnya. Industri pertambangan mempunyai dampak negatif salah satunya yaitu kerusakan lingkungan. Dampak negatif lainnya yaitu (1) wilayah yang menjadi area pertambangan akan terkikis yang menyebabkan erosi, (2) limbah hasil pengolahan tambang juga dapat mencemari lingkungan, dan (3) kegiatan industri tambang dapat menimbulkan efek rumah kaca dan pemanasan global. Kesimpulan dari peneliti sendiri di sektor pertambangan mampu terjadi manajemen laba. Perusahaan sektor pertambangan merupakan perusahaan yang memiliki keuntungan besar dan mengelola sumber daya manusia yang besar pula. Oleh karena itu sektor pertambangan sangat ideal untuk diteliti berkaitan manajemen labanya.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

“Manajemen laba (total akrual) dikategori dalam 2 kelompok: nondiskresioner dan diskresioner. Akrual total adalah seluruh akrual yang timbul (laba bersih dikurangi kas operasi) dalam satu periode waktu. Diskresioner berarti kebijakan, akrual diskresioner berarti akrual yang timbul akibat kebijakan manajemen. Akrual diskresioner merupakan pengakuan akrual laba yang bervariasi sesuai dengan kebijakan yang diambil manajemen. Manajemen laba diskresioner merupakan tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntunganaa ekonomi perusahaan jangka panjang” (Sulistyanto, 2008). Menurut prinsip akuntansi berbasis akrual, transaksi-transaksi yang mempengaruhi laporan keuangan perusahaan dicatat pada periode dimana transaksi tersebut terjadi bukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan. Informasi yang disajikan pada basis akrual mengungkapkan hubungan yang mungkin penting dalam memprediksi masa depan sehingga dapat lebih bermanfaat untuk tujuan pengambilan keputusan.

Manajemen laba dijelaskan oleh Huang, dan Li Sun, (2017) adalah tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajer dari praktek bisnis yang optimal untuk mengubah laporan penghasilan yang menghancurkan nilai laba dan berdampak negatif pada kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu, manajer mempunyai kemampuan untuk lebih tinggi dalam memilih menggunakan penghasilan

manajemen berbasis akrual atau memilih untuk melakukan tindakan menyimpang dari praktek bisnis. Ini menunjukkan bahwa manajer lebih tinggi kemampuannya untuk lebih memahami dampak negatif dari manajemen laba pada masa depan kinerja perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kendala Pendanaan Terhadap Manajemen Laba

Kendala pendanaan (*financial distress*) sebuah perusahaan selain disebabkan oleh faktor kinerja keuangan perusahaan juga ditentukan oleh struktur kepemilikan dari perusahaan itu sendiri Setiawan *et al.*, (2017). Jika perusahaan dapat mengelola utang dengan baik maka dipastikan perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Hasil penelitian Setiawan *et al.*, (2017), dan (Campa dan Minano, 2015), maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kendala Pendanaan (*Financial Distress*) berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

2. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Terkait dengan manajemen laba, komisaris independen bertugas untuk mengawasi direksi perusahaan tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Hasil penelitian (Dewi dan Nugrahanti, 2014) dan (Cheng, Chen, dan Wang, 2011)

menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Ukuran profitabilitas paling penting adalah laba bersih, baik kreditur maupun investor akan memantau rasio profitabilitas suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan. Karena profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat serta dari hasil tersebut pun perusahaan akan maju ke arah yang lebih baik. Hasil penelitian Wiyadi *et al.*, (2016) dan (Heidarpoor, Rafiee, dan Rafiee, 2014) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

4. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Leverage membuat perusahaan cenderung melakukan tindakan manajemen laba. Perusahaan pun akan menghindari pelanggaran perjanjian hutang dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi hutang-hutangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki Wiyadi *et al.*, (2016). Karena apabila perusahaan

sudah terjebak atau terjatuh didalam hutang dan tidak bisa melunasi walau sedikit maka peluang untuk menerapkan manajemen laba sangatlah besar. Hasil penelitian Wiyadi *et al.*, (2016) dan Lisboa, (2016) variabel leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

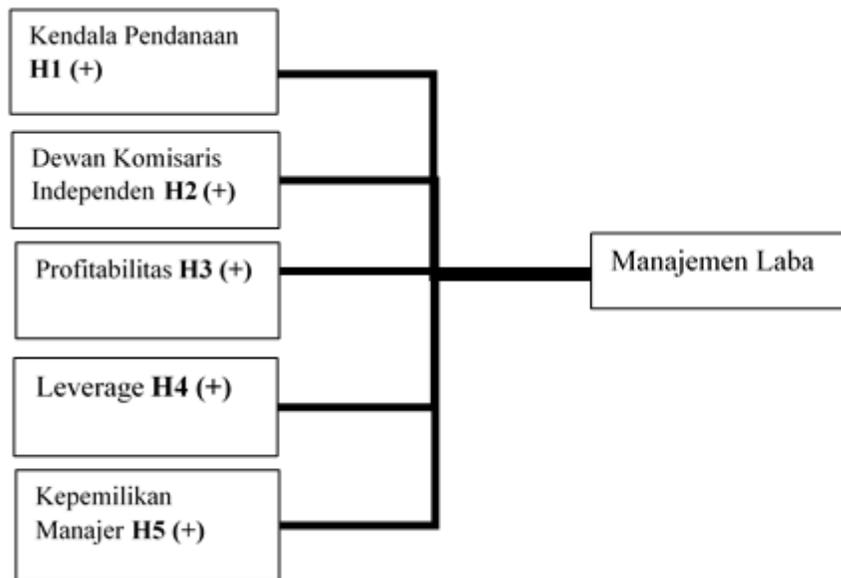
H₄: Leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

5. Pengaruh Kepemilikan Manajer Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang menerapkan adanya kepemilikan manajer. Perusahaan mencantumkannya baik di laporan tahunan maupun di laporan keuangan. Sebaliknya perusahaan yang tidak baik yaitu yang tidak mencantumkannya. Hasil penelitian terkait kepemilikan manajer oleh (Nugroho, 2017) dan (Shayan-Nia, Sinnadurai, Sanusi, dan Hermawan, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajer merupakan salah satu mekanisme yang dapat membatasi perilaku oportunistik manajer dalam bentuk manajemen laba. Kepemilikan manajer berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₅: Kepemilikan Manajer berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Kerangka Penelitian



Keterangan:

H₁: Kendala Pendanaan (*Financial Distress*) berpengaruh positif terhadap

Manajemen Laba

H₂: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

H₄: Leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

H₅: Kepemilikan Manajer berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Metode Penelitian

Penelitian pada sub bab ini mengetahui definisi variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen lain sedangkan variabel independen merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik pengaruh secara positif maupun negatif signifikan. Berkaitan dengan variabel independen terhadap variabel dependen, Ghozali (2011) mengatakan bahwa adanya ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas) berdasarkan variabel independen yang diketahui. Variabel-variabel nya dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Penelitian

1. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah derajat atau korelasi laba akuntansi suatu perusahaan (entitas) dengan laba ekonominya yang dapat diukur dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Suarmita, 2017). Model Jones yang dimodifikasi mengestimasi tingkat perkiraan akrual sebagai fungsi dari perbedaan antara perubahan *revenue*, perubahan *receivable*, dan level dari aset tetap (Sari, *et al*, 2016).

Total Accruals Sesungguhnya (*Model Jones* yang dimodifikasi):

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Dimana :

Tait = *Total accruals* perusahaan i pada tahun t.

Nit = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun t.

CFOit = Kas dari operasi (*cash flow operation*) perusahaan i pada tahun t.

2. Kendala Pendanaan

Financial Distress (kendala pendanaan) dapat diukur dengan pendekatan *Z-Score*. Keterangan rumus *Z-Score* yaitu (1) Modal kerja = aset lancar – liabilitas (utang) / total aset, fungsinya mengukur besarnya aset yang kurang baik untuk memprediksi kebangkrutan, (2) Laba usaha / total aset = mengukur apakah laba mampu mengimbangi jumlah aset, (3) Laba sebelum bunga dan pajak / total aset = mengukur profitabilitas suatu perusahaan tanpa memandang utang perusahaan, (4) Total ekuitas / total liabilitas (utang) = mengukur leverage dan memantau utang yang besar dan bunga suatu perusahaan karena berbahaya bagi kelangsungan perusahaan kedepannya.

$$Z = 6.56 X1 + 3.26 X2 + 6.72 X3 + 1.05 X4$$

Keterangan :

Z = Z – Score Index

X1 = Modal Kerja / Total Aset

X2 = Laba Usaha / Total Aset

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Asset

X4 = Total Ekuitas / Total Liabilitas

3. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen diukur dengan jumlah presentase komisaris independen yang ada dalam perusahaan (Saraswati *et al.*, 2016). Informasi tentang komisaris independen dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100$$

Keterangan:

1. Jumlah Komisaris Independen yang tercantumkan dalam bab informasi umum di laporan keuangan setiap perusahaan.
2. Jumlah komisaris yang tercantumkan dalam bab informasi umum di laporan keuangan setiap perusahaan.

4. Profitabilitas

Profitabilitas (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan didalam perusahaan. Semakin tinggi ROA yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba (Wiyadi *et al.*, 2016). Pengembalian atas total

aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan *total asset*:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Leverage

Leverage merupakan perbandingan antara utang dan aktiva. Semakin besar utang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya (Gunawan, Darmawan, dan Purnawati, 2015).

Leverage dihasilkan dari total hutang dibagi total aktiva =

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

6. Kepemilikan Manajer

Penelitian ini khususnya kepemilikan manajer menggunakan variabel *dummy* karena data kepemilikan manajer di setiap laporan perusahaan tidak semuanya ada dan dicantumkan. Untuk kriteria variabel *dummy* nya, perusahaan yang ada kepemilikan manajer diberi angka satu (1) sedangkan perusahaan yang tidak ada kepemilikan manajer di beri angka nol (0) (Widarjono, 2013). Dalam proses analisis sendiri, Dewi dan Nugrahanti (2014) menampilkan rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajer (MO)} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yang dilakukan pada obyek perusahaan *go public* sektor pertambangan telah mendapatkan hasil dimana sampelnya berjumlah 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 sampai dengan 2016 (7 tahun) dengan mengakses melalui situs www.idx.co.id dan www.ojk.go.id. Untuk kriteria sampel sendiri yang akan diteliti yaitu terdiri dari:

1. Perusahaan *go public* sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan & laporan tahunan (*annual report*) periode 7 tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan 2016,
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah (bukan dalam bentuk jutaan rupiah dan *dollar* tetapi hasil murni laporan keuangan mata uang rupiah),
3. Perusahaan yang menyajikan data secara lengkap lima variabel yang sudah dijelaskan diatas yaitu: kendala pendanaan, dewan komisaris independen, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajer.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, metode rasio likelihood (*fixed effect*) dan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data. Metode analisis datanya yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011).

2. Metode Rasio Likelihood (*Redudant Likelihood Ratio*)

Menentukan apakah model *fixed effect* sesuai atau tidaknya untuk menganalisis penelitian ini dengan mempertimbangkan nilai probabilitas $F - test$ dengan $\alpha 5\%$ ($F - test < 0,05$) (Widarjono, 2013).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuan digunakan analisis regresi linier berganda adalah mengukur hubungan antara dua variabel yaitu variabel Y (*Dependent*) manajemen laba, dengan variabel X (*Independent*) yaitu kendala pendanaan (*financial distress*), dewan komisaris independen, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajer (Ghozali, 2011). Metode analisis data dalam penelitian ini selanjutnya menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi *Eviews*. Penelitian ini menggunakan *total accrual* (TA) untuk manajemen

laba karena hasil dari *model jones* yang dimodifikasi. *Total accrual* (TA) didapatkan dari laba bersih dibandingkan dengan arus kas operasi di laporan keuangan perusahaan.

Ketika saat analisis regresi linier berganda berbeda sesuai apa yang ditampilkan penelitian ini maka saat proses olah data akan menampilkan hasil persamaan regresi linier berganda sesudah dianalisis. Rumusnya persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$TA = \alpha + \beta_1 Z + \beta_2 DK I + \beta_3 PROF + \beta_4 LEV + \beta_5 MO + \varepsilon$$

Keterangan :

α = Konstanta

β = Koefisien

ε = Kesalahan penduga dalam penelitian (*Error*)

TA = Manajemen Laba (*Total Accrual*)

Z = Z Score *Financial Distress* (Kendala Pendanaan)

DKI = Dewan Komisaris Independen

PROF = Profitabilitas

LEV = Leverage

MO = Kepemilikan Manajer

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

5. Uji Parsial (T Test)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

6. Uji Pengaruh Simultan (F Test)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $f < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika

nilai signifikansi $f > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

	TA	ZSCORE	DKI	PROF	LEV	KM
Mean	-957053.4	31.34357	34.41373	0.352540	0.196111	0.611111
Median	-396794.5	29.08000	33.33000	0.500000	0.090000	1.000000
Maximum	12794810	87.46000	75.00000	9.920000	0.910000	1.000000
Minimum	-18158049	-19.73000	0.000000	-6.620000	0.010000	0.000000
Std. Dev.	5190246.	22.65650	12.95045	2.059044	0.205356	0.489444
Skewness	-0.120565	0.237609	-0.715865	0.487774	1.352298	-0.455842
Kurtosis	4.025729	2.918492	5.130525	7.369035	4.036205	1.207792
Jarque-Bera	5.828887	1.220500	34.59218	105.2108	44.03994	21.22668
Probability	0.054234	0.543215	0.000000	0.000000	0.000000	0.000025
Sum	-12058873	3949.290	4336.130	44.42000	24.71000	77.00000
Sum Sq. Dev.	33673314072 7648	64164.61	20964.26	529.9576	5.271394	29.94444
Observations	126	126	126	126	126	126

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa N atau jumlah data yang *valid* (sah untuk di proses) adalah 126 data. Secara statistik dapat diketahui bahwa data yang digunakan yaitu 126 data serta dilihat dari sampel 18 perusahaan periode 7 tahun yaitu 2010-2016. Maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai minimum menunjukkan nilai terendah dan nilai maximum menunjukkan nilai tertinggi dari keseluruhan variabel independen (kendala pendanaan,

dewan komisaris independen, profitabilitas, leverage dan kepemilikan manajer) yang mempengaruhi variabel dependen (manajemen laba).

2. Nilai mean dan standar deviasi variabel manajemen laba sebesar – Rp. 957.053.400.000,- untuk mean dan Rp. 5.190.246.000.000,- untuk standar deviasi. Nilai mean menunjukkan nilai rata-rata dari seluruh sampel penelitian untuk variabel manajemen laba dihasilkan dari laba bersih setelah pajak (*net income*) yang dibandingkan dengan arus kas operasi (*cash flow operating*). Nilai standar deviasi menunjukkan besarnya nilai penyimpangan untuk variabel manajemen laba dikarenakan terjadinya keheterogenan dalam data. Nilai standar deviasi variabel manajemen laba dihasilkan oleh laba bersih setelah pajak (*net income*) yang dibandingkan dengan arus kas operasi (*cash flow operating*).
3. Nilai mean dan standar deviasi variabel kendala pendanaan (*financial distress*) sebesar 31,3% untuk mean dan 22,7% untuk standar deviasi. Nilai mean menunjukkan nilai rata-rata dari seluruh sampel penelitian untuk variabel kendala pendanaan (*financial distress*) dihasilkan dari modal kerja, laba usaha, laba sebelum bunga dan pajak yang dibandingkan dengan jumlah keseluruhan aset (*total asset*) serta nilai pasar ekuitas (*total equity*) dibandingkan total utang (*total liabilities*). Nilai standar deviasi menunjukkan besarnya nilai penyimpangan untuk variabel kendala pendanaan (*financial distress*) dikarenakan terjadinya keheterogenan dalam data. Nilai standar

deviasi variabel kendala pendanaan (*financial distress*) dihasilkan dari modal kerja, laba usaha, laba sebelum bunga dan pajak yang dibandingkan dengan jumlah keseluruhan aset (*total asset*) serta nilai pasar ekuitas (*total equity*) dibandingkan total utang (*total liabilities*) yang jumlahnya besar.

4. Nilai mean dan standar deviasi variabel dewan komisaris independen berjumlah 34,4% untuk mean dan 13% untuk standar deviasi. Nilai mean menunjukkan nilai rata-rata dari seluruh sampel penelitian untuk variabel dewan komisaris independen dihasilkan dari jumlah komisaris independen yang dibandingkan dengan jumlah komisaris. Nilai standar deviasi menunjukkan besarnya nilai penyimpangan untuk variabel dewan komisaris independen dikarenakan terjadinya keheterogenan dalam data. Nilai standar deviasi variabel dewan komisaris independen dihasilkan dari sedikitnya jumlah komisaris independen yang dibandingkan dengan banyaknya jumlah komisaris di setiap perusahaan.
5. Nilai mean dan standar deviasi variabel ROA profitabilitas sebesar 35,2% untuk mean dan 20,6% untuk standar deviasi. Nilai mean menunjukkan nilai rata-rata dari seluruh sampel penelitian untuk variabel ROA profitabilitas dihasilkan dari laba bersih setelah bunga dan pajak yang dibandingkan dengan total aktiva. Nilai standar deviasi menunjukkan besarnya nilai penyimpangan untuk variabel ROA profitabilitas dikarenakan terjadinya keheterogenan dalam data. Nilai standar deviasi variabel ROA profitabilitas dihasilkan dari

sedikitnya jumlah laba bersih setelah bunga dan pajak yang dibandingkan dengan total aktiva yang besar di setiap perusahaan.

6. Nilai mean dan standar deviasi variabel leverage sebesar 19,6% untuk mean dan 20,5% untuk standar deviasi. Nilai mean menunjukkan nilai rata-rata dari seluruh sampel penelitian untuk variabel leverage dihasilkan dari total hutang yang dibandingkan dengan total aktiva. Nilai standar deviasi menunjukkan besarnya nilai penyimpangan untuk variabel leverage dikarenakan terjadinya keheterogenan dalam data. Nilai standar deviasi variabel leverage dihasilkan dari total hutang yang dibandingkan dengan total aktiva dengan jumlah yang sama- sama besar di setiap perusahaan.
7. Nilai mean dan standar deviasi variabel *dummy* kepemilikan manajer berjumlah 61,1% untuk mean dan 49% untuk standar deviasi. Nilai mean menunjukkan nilai rata-rata dari seluruh sampel penelitian untuk variabel *dummy* kepemilikan manajer dihasilkan dari jumlah saham manajer ditandai dengan angka (0) nol yang dibandingkan dengan jumlah saham beredar ditandai dengan angka (1) satu. Nilai standar deviasi menunjukkan besarnya nilai penyimpangan untuk variabel kepemilikan manajer dikarenakan terjadinya keheterogenan dalam data. Nilai standar deviasi variabel kepemilikan manajer diakibatkan sedikitnya jumlah saham manajer ditandai dengan angka (0) nol yang dibandingkan dengan banyaknya jumlah saham yang beredar ditandai dengan angka (1) satu di setiap perusahaan.

2. Metode Rasio Likelihood (*Redudant Likelihood Ratio*)

Menentukan apakah model *fixed effect* sesuai atau tidaknya dengan mempertimbangkan nilai probabilitas *F – test* dengan α 5% ($F – test < 0,05$). Untuk melihat *Redudant Likelihood Ratio* dapat dilihat dalam tabel penelitian di bawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Rasio Likelihood

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.948257	(17,103)	<u>0.0004</u>

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa hasil olah data *Redudant Likelihood Ratio* untuk model *fixed effect* sebesar $0,0004 < 0,05$ yang berarti model *fixed effect* sesuai untuk menganalisis model penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-602799.5	1281375.	-0.470432	0.6390
ZSCORE	1147.283	12700.64	0.090333	0.9282
DKI	-41095.94	25897.80	-1.586850	0.1156
PROF	879028.2	173231.2	5.074307	0.0000
LEV	-2368057.	1788054.	-1.324377	0.1883
KM	1928554.	731631.1	2.635965	0.0097

Sumber: Data diolah, 2017

Dari hasil analisis regresi linear berganda tabel diatas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam pengolahan data penelitian ini adalah:

$$TA = - 602.799,5 + 1.147,283 Z - 41.095,94 DKI + 879.028,2 PROF - 2.368.057 LEV + 1.928.554 MO$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Koefisien

TA = Manajemen Laba (*Total Accrual*)

Z = Z Score *Financial Distress* (Kendala Pendanaan)

DKI = Dewan Komisaris Independen

PROF = Profitabilitas

LEV = Leverage

MO = Kepemilikan Manajer

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengolahan data penelitian tabel diatas adalah:

1. Apabila variabel-variabel independen (kendala pendanaan, dewan komisaris independen, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajer) bernilai 0 maka nilai variabel dependen (manajemen laba) sebesar $-602.799,5$.
2. Apabila nilai variabel independen (dewan komisaris, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajer) adalah tetap, maka tiap perubahan 1 pada kendala pendanaan (*financial distress*) akan mengakibatkan perubahan 1.147,283 pada manajemen laba yang diukur dengan total akrual (kebijakan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba periode berjalan di laporan keuangan perusahaan).
3. Apabila nilai variabel independen (kendala pendanaan, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajer) adalah tetap, maka tiap perubahan 1 pada dewan komisaris independen akan mengakibatkan perubahan $-41.095,94$ pada manajemen laba yang diukur dengan total akrual (kebijakan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba periode berjalan di laporan keuangan perusahaan).
4. Apabila nilai variabel independen (kendala pendanaan, dewan komisaris independen, leverage, dan kepemilikan manajer) adalah tetap, maka tiap

perubahan 1 pada profitabilitas ROA akan mengakibatkan perubahan 879.028,2 pada manajemen laba yang diukur dengan total akrual (kebijakan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba periode berjalan di laporan keuangan perusahaan).

5. Apabila nilai variabel independen (kendala pendanaan, dewan komisaris independen, profitabilitas, dan kepemilikan manajer) adalah tetap, maka tiap perubahan 1 pada leverage akan mengakibatkan perubahan $-2.368.057$ pada manajemen laba yang diukur dengan total akrual (kebijakan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba periode berjalan di laporan keuangan perusahaan).
6. Apabila nilai variabel independen (kendala pendanaan, dewan komisaris independen, profitabilitas, dan leverage) adalah tetap, maka tiap perubahan 1 pada kepemilikan manajer akan mengakibatkan perubahan 1.928.554 pada manajemen laba yang diukur dengan total akrual (kebijakan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba periode berjalan di laporan keuangan perusahaan).

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.3.1

Weighted Statistics			
R-squared	<u>0.497255</u>	Mean dependent var	-1264553.
Adjusted R-squared	0.389873	S.D. dependent var	5563144.
S.E. of regression	4357626.	Sum squared resid	1.96E+15

F-statistic	4.630698	Durbin-Watson stat	<u>2.246775</u>
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai R Square yaitu **0,497255** menunjukkan bahwa naik turunnya manajemen laba **49,7%** dipengaruhi oleh variabel kendala pendanaan (*financial distress*), dewan komisaris independen, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajer. Sisanya sebesar **50,3%** dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai berapa besar presentase variasi variabel independen untuk dapat menerangkan variabel dependen.

5. Uji Parsial (T Test)

Tabel 4.3.2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-602799.5	1281375.	-0.470432	0.6390
ZSCORE	1147.283	12700.64	0.090333	0.9282
DKI	-41095.94	25897.80	-1.586850	0.1156
PROF	879028.2	173231.2	5.074307	<u>0.0000</u>
LEV	-2368057.	1788054.	-1.324377	0.1883
KM	1928554.	731631.1	2.635965	<u>0.0097</u>

Sumber: Data diolah, 2017

Berkaitan dengan hasil uji t di atas, dengan level signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel kendala pendanaan (*ZScore*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Kendala pendanaan (kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba yang diukur dengan total akrual (kebijakan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba periode berjalan di laporan keuangan perusahaan).
2. Variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Dewan komisaris independen (memonitoring tindakan manajer agar independen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba yang diukur dengan total akrual (kebijakan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba periode berjalan di laporan keuangan perusahaan).
3. Variabel profitabilitas ROA berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Setiap naiknya nilai koefisien profitabilitas ROA maka akan meningkatkan manajemen laba. Profitabilitas ROA (rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba) berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba yang diukur dengan total akrual (kebijakan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba periode berjalan di laporan keuangan perusahaan). Dengan mempertimbangkan Profitabilitas ROA perusahaan *go public*

sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dapat dilihat kecenderungan manajer melakukan manajemen laba. Profitabilitas ROA yang meningkat atau menurun cenderung mempengaruhi manajer untuk meningkatkan atau menurunkan manajemen laba.

4. Variabel leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Leverage (utang perusahaan yang digunakan untuk mendanai baik skala kecil maupun besar) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba yang diukur dengan total akrual (kebijakan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba periode berjalan di laporan keuangan perusahaan).
5. Variabel *dummy* kepemilikan manajer berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Setiap naiknya nilai koefisien kepemilikan manajer maka akan meningkatkan manajemen laba. Kepemilikan manajer (proporsi kepemilikan saham untuk manajer dalam pengambilan keputusan perusahaan) berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba yang diukur dengan total akrual (kebijakan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba periode berjalan di laporan keuangan perusahaan). Dengan mempertimbangkan kepemilikan manajer perusahaan *go public* sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dapat dilihat kecenderungan manajer melakukan manajemen laba. Kepemilikan manajer yang

meningkat atau menurun cenderung mempengaruhi manajer untuk meningkatkan atau menurunkan manajemen laba.

6. Uji Pengaruh Simultan (F Test)

Tabel 4.3.3

Weighted Statistics			
R-squared	<u>0.497255</u>	Mean dependent var	-1264553.
Adjusted R-squared	0.389873	S.D. dependent var	5563144.
S.E. of regression	4357626.	Sum squared resid	1.96E+15
F-statistic	4.630698	Durbin-Watson stat	<u>2.246775</u>
Prob(F-statistic)	<u>0.000000</u>		

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji f di atas, ditemukan bahwa probabilitas dari (nilai f) sebesar $0,000000 < 0,05$ maka variabel independen dalam model penelitian ini yaitu kendala pendanaan (*financial distress*), dewan komisaris independen, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajer secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba yang diukur dengan total akrual (kebijakan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba periode berjalan di laporan keuangan perusahaan).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel kendala pendanaan (*financial distress*) ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba.
2. Variabel dewan komisaris independen ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba.
3. Variabel profitabilitas ditemukan berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba. Variabel profitabilitas dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Setiap naiknya nilai koefisien profitabilitas ROA maka akan meningkatkan manajemen laba.
4. Variabel leverage ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba.
5. Variabel *dummy* kepemilikan manajer ditemukan berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba. Variabel *dummy* kepemilikan manajer dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Setiap naiknya nilai koefisien kepemilikan manajer maka akan meningkatkan manajemen laba.

6. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen (kendala pendanaan (*financial distress*), dewan komisaris independen, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajer) dalam model penelitian ini secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan penelitiannya antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan *go public* sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan & laporan tahunan (*annual report*) periode 7 tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan 2016 sehingga belum dapat menjelaskan hasil penelitian secara spesifik dan komprehensif.
2. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen yaitu kendala pendanaan (*financial distress*), dewan komisaris independen, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajer.

Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan komprehensif. Peneliti memberikan saran untuk peneliti-peneliti selanjutnya dari

kesimpulan yang telah dipaparkan di atas dan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memilih dan menambahkan variabel dilihat dari internal dan eksternalnya. Variabel independen dipilih untuk memperbaiki atau menambahkan dari penelitian sebelumnya serta memperhatikan saat proses pengolahan data laporan keuangan setiap perusahaan agar tidak ada variabel yang *dummy*.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan saat ini (perekonomian) dan menambah periode penelitian agar komprehensif serta mampu mengeneralisasikan hasil penelitian.
3. Penelitian selanjutnya menambah bidang lain yang ada hubungannya dengan industri pertambangan lainnya agar penelitian komprehensif dan dijadikan rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, Rangga Putra., Rasyidah Mustika., Desi Handayani (2017), Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19 (1): hal 92-105, Politeknik Negeri Padang.
- Amalia, Belinda Yuna (2017), *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015)*, Skripsi Sarjana, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Bao, Rosej Shuji., Krista B. Lewellyn (2017), Ownership Structure And Earnings Management In Emerging Markets: An Institutionalized Agency Perspective. *Journal International Business Review*, 26, 828-838.
- Brown, Kareen., Changling Chen., Duane Kennedy (2017), Target Ownership Plans And Earnings Management. *Journal Advances In Accounting*, 36, 87-101.
- Campa, Domenico., Maria-del-Mar Camacho-Minano (2015), The Impact Of SME's Pre-Bankruptcy Financial Distress On Earnings Management Tools. *Journal International Review Of Financial Analysis*, 42, 222-234.
- Cheng, Qiang., Xia Chen., Xin Wang (2015), Does Increased Board Independence Reduce Earnings Management? Evidence From Recent Regulatory Reforms. *Journal American Accounting Association Annual Meeting*, 20, 899-933.
- Damayanti, Luh Desi., Gede Adi Yuniarta., Ni Kadek Sinarwati (2017), Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 7 (1), hal: 1-12, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Dananjaya, Dewa Gede Yudha., Putu Agus Ardiana (2016), Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 15 (2), hal: 1595-1622, Universitas Udayana Bali.
- Dewi, Laurensia Chintia., Yeterina Widi Nugrahanti (2014), Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2011–2013). *Jurnal Kinerja*, 18 (1), hal: 64-80, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ding, Rong., Jialong Li., Zhenyu Wu (2018), Government Affiliation, Real Earnings Management, And Firm Performance: The Case Of Privately Held Firms. *Journal Of Business Research*, 83, 138-150.
- Di Meo, Fabrizio., Juan Manuel Garcia Lara., Jordi A. Surroca (2017), Managerial Entrenchment and Earnings Management. *Journal of Accounting and Public Policy*, 36, 399-414.
- Du, Xingqiang., Wei Jian., Shaojuan Lai (2017), Do Foreign Directors Mitigate Earnings Management? Evidence From China. *International Journal Of Accounting*, 52, 142-177.
- Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Universitas Diponegoro
- Gunawan, I Ketut., Nyoman Ari Surya Darmawan., I Gusti Ayu Purnamawati (2015), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, 3 (1), Universitas Ganesha Singaraja.
- Heidarpoor, Farzaneh., Samaneh Zare Rafiee., Somayeh Zare Rafiee (2014), Drivers Of Earnings Management: The Profit And Loss Before Earning Management. *International Journal Of Accounting And Financial Reporting*, 4, 23-49.
- Huang, Sharon Xuerong., Li Sun (2017), Managerial Ability And Real Earnings Management. *Journal Advances Of Accounting*, 39, 91-104.
- Lisboa, Ines (2016), Impact Of Financial Crisis And Family Control On Earning Management Of Portuguese Listed Firms. *European Journal Of Family Business*, 6, 118-131.
- Lo, Kin., Felipe Ramos., Rafael Rogo (2017), Earnings Management And Annual Report Readability. *Journal Of Accounting And Economics*, 63, 1-25.
- Mahadewi, A.A Istri Sri., Komang Ayu Krisnadewi (2017), Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 18 (1), hal: 443-470, Universitas Udayana Bali.
- Mahawyahrti, Putu Tiya., I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016), Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11 (2), hal: 99-109, Universitas Udayana Bali.

- Nia, Shayan Mojtaba., Philip Sinnadurai., Zuraidah Mohd-Sanusi., Ancella-Nia Anitawati Hermawan (2017), How Efficient Ownership Structure Monitors Income Manipulation? Evidence Of Real Earnings Management Among Malaysian Firms. *Journal Research In International And Finance*, 41, 54-66.
- Nugroho, Anggoro Panji., Arif Budhi Dharma (2016), Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional & Call For Paper DIES NATALIS XXXIII*, hal: 221-235, STIE Adhi Unggul Bhirawa Surakarta.
- Nugroho, Sasmito Widi (2017), *Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Risiko Keuangan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba*, Thesis Pasca Sarjana, Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Sandyaswari, Ni Putu., Gerianta Wirawan Yasa (2016), Indikasi Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melakukan Right Issue dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 15 (1), hal: 278-406, Universitas Udayana Bali.
- Saraswati, Riska., Sulistyoy., Rita Indah Mustikowati (2016), Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Riset Mahasiswa*, hal: 1 – 20, Universitas Kanjuruhan Malang.
- Sari, Mita Intan., R. Anastasia Endang Susilawati., Nanang Purwanto (2016), Efektivitas Penerapan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014. *Jurnal Riset Mahasiswa*, hal: 1 – 23, Universitas Kanjuruhan Malang.
- Setiawan, Dedi., Abrar Oemar., Ari Pranaditya. 2017. Pengaruh Laba, Arus Kas, Likuiditas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di BEI Periode Tahun 2010-2015). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, hal: 1 – 15, Universitas Pandanaran Semarang.
- Suarmita, I Nyoman (2017), Pengaruh Manajemen Laba dan Utang Pada Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, hal: 935 – 962, Universitas Udayana Bali.
- Sulistiyanto, Sri (2008), *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*, Jakarta: Gramedia.

- Vajriyanti, Eva., A.A.G.P. Widanaputra., I.G.A.M. Asri Dwija Putri (2015), Pengaruh Manajemen Laba Riil pada Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, hal: 1- 22, Universitas Udayana Bali.
- Widarjono, Agus (2013), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Keempat, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wiyadi, Rina Trisnawati., Noviana Puspitasari., Noer Sasongko (2016), Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *University Research Colloquium Ekonomi dan Bisnis*, hal: 93 – 107, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Indonesia Stock Exchange. (2017). Bursa Efek Indonesia. Diperoleh pada 20 Oktober 2017 melalui: www.idx.co.id.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Daftar Efek Syariah. Diperoleh pada 4 Juni 2017 melalui: www.ojk.go.id
- Pasar Bisnis. (2017). Perusahaan Pertambangan Menurun. Diperoleh pada 31 Desember 2017 melalui:
<http://market.bisnis.com/read/20120807/190/90012/kinerja-emiten-sektor-tambang-merosot-karena-harga-anjlok>
- Analisis Regresi Linier. (2018). Model Data Panel. Diperoleh pada 17 Februari 2018 melalui:<http://www.diassatria.com/analisis-regresi-model-data-panel/>
- Akrual Diskresioner. (2018). Pengertian. Diperoleh pada 21 April 2018 melalui: <https://arierahayu.wordpress.com/2012/04/08/akrual-diskresioner/>
- Gambaran Industri Pertambangan. (2018). Artikel. Diperoleh pada 26 April 2018 melalui:<https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/batu-bara/item236?>
- Gambaran Industri Pertambangan. (2018). Artikel. Diperoleh pada 26 April 2018 melalui:<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3414729/sector-pertambangan-kembali-bergairah-di-2016>